

Inkubator Edukasi Kewirausahaan: Optimalisasi Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) Pada Kelompok Tani di Pekon Pardasuka

Zulpakor Oktoba^{*1}

¹Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung
E-mail: zulpakor.oktoba@fk.unila.ac.id^{*1}

Afriyani²

²Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung
Email: afriyani@fk.unila.ac.id²

Amanda Putra Seta³

³Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
Email: amanda.putra@fp.unila.ac.id³

Syahrani Noer Fathia⁴

⁴Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung
Email: syahrani.noer@feb.unila.ac.id⁴

Savira Ramadianti⁵

⁵Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung
Email: savirarahmadanti3@gmail.com⁵

Tsania Zahra Taslima⁶

⁶Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung
Email: tsaniazahraa@gmail.com⁶

Article History

Received: 18-04-2026

Accepted: 10-05-2026

Published: 15-05-2026

Keywords:

1. Herbal Tea
2. Pandan Wangi
3. *Pandanus amaryllifolius* Roxb
4. Pekon Selapan
5. POKTAN

The utilization and optimization of the added value of the medicinal plant *Pandanus amaryllifolius* Roxb. have not yet been undertaken. The Community Service (PkM) program aims to educate members of the Jaya Lestari Farmers' Group (POKTAN) and Women Farmers' Group (KWT). Pandan leaves can be developed into a commercially viable product specifically, a herbal tea formulation containing stevia (*Stevia rebaudiana*) and rosemary (*Salvia rosmarinus*) to serve as an antioxidant supplement for people with diabetes. The methodology used in this Community Service Program is qualitative, involving data collection through interviews, observations, educational sessions, training, and hands-on guidance in the production of herbal tea products. The PkM program was evaluated through pre-test and post-tests; data analysis revealed a significant increase in participants' knowledge, from 60.95% to 67.95%, as well as the positive impact of entrepreneurship education on enhancing the capacity of POKTAN partners, who have successfully developed an innovation in the production of pandan wangi leaf tea.

Abstrak

Kata Kunci:

1. *Pandanus amaryllifolius* Roxb
2. Pandan Wangi
3. Pekon Selapan
4. POKTAN
5. Teh Herbal

Pemanfaatan dan optimalisasi nilai tambah tanaman biofarmaka daun pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) belum pernah dilakukan. Kegiatan PkM bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Kelompok Tani (POKTAN) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Jaya Lestari. Bahwa daun pandan wangi dapat dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi menjadi sediaan teh herbal yang diformulasikan dengan herba stevia (*Stevia rebaudiana*) dan rosemary (*Salvia rosmarinus*) sebagai suplemen antioksidan untuk penderita diabetes. Metode yang dilakukan dalam PkM ini adalah kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan praktik pembuatan produk sediaan teh herbal. Evaluasi program PkM dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test*, dari hasil analisa data menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta dari 60,95 % menjadi 67,95%, serta dampak positif edukasi kewirausahaan dalam peningkatan kapasitas mitra POKTAN telah dapat mengembangkan inovasi pembuatan teh daun pandan wangi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan sangat penting bagi kelompok tani untuk meningkatkan kemandirian ekonomi, inovasi, serta nilai produk hasil pertanian dan kehutanan. Pelatihan edukasi ini mengubah cara pandang petani dari sekadar menghasilkan menjadi seorang pengelola bisnis yang handal dalam manajemen keuangan, pemasaran, dan pengolahan produk yang memiliki nilai jual tinggi.

Pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada masyarakat dan kelompok tani bertujuan untuk membentuk kemampuan inovatif dan meningkatkan nilai tambah produk pertanian, sehingga mampu bersaing

secara lebih efektif di pasar modern (Munandar et al., 2022).

Tingginya ketertarikan konsumen terhadap produk alami seperti pandan wangi. Pengembangan pendidikan kewirausahaan yang berfokus pada pandan wangi sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi desa dan pemberdayaan kelompok tani. Transformasi petani menjadi pelaku usaha yang inovatif menciptakan peluang pasar yang lebih luas dan meningkatkan kesejahteraan.

Pemanfaatan bahan alam sebagai obat semakin meningkat di Indonesia, terutama tanaman pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*) yang banyak ditemukan dan ditanam di pekarangan. Hal ini dipicu oleh krisis ekonomi dan

minat terhadap obat alami (Dewi, 2009). Manfaat daun pandan wangi adalah sebagai suplemen makanan digunakan untuk memberi warna hijau dan rasa pada makanan (Nadya Indah Dewanti dan Ferry Ferdiansyah Sofian, 2017). Pandan wangi juga memiliki beberapa aktivitas farmakologis berdasarkan pelarut ekstraknya, antara lain aktivitas sebagai antioksidan, antikanker, antidiabetes serta antibakteri. Selain itu juga dapat digunakan sebagai obat tradisional antara lain sebagai obat ketombe, rambut rontok, dan penyamakan rambut (Nadya Indah Dewanti dan Ferry Ferdiansyah Sofian, 2017). Senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam pandan wangi seperti alkaloid, terpenoid, steroid, flavonoid, polifenol dan saponin. Senyawa-senyawa ini berpotensi berperan sebagai antioksidan alami. Selain itu daun pandan wangi juga mengandung flavonoid yang memiliki sifat anti inflamasi (Hapsari, 2010). Ekstrak etanol 96% daun panda wangi mengandung senyawa fenolik sebagai antioksidan alami (Magaretta et al., 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh (Chiabchalard & Nooron, 2015) menyimpulkan bahwa daun pandan berpotensi sebagai antihiperlikemik. Sedangkan pemberian air rebusan biji

alpukat dan daun pandan berpotensi menurunkan kadar gula darah penderita DM tipe II di Puskesmas Panarung dan Bukit Hindu (Chiabchalard & Nooron, 2015) (Hapsari et al., 2018). Hasil penelitian oleh (Sukmawati & Asmaliani, 2019) dan (Sukmawati et al., 2021) menunjukkan bahwa ekstrak etanol pandan wangi berpotensi sebagai antinefrotoksisitas berdasarkan penurunan kadar kreatinin dan ureum serta perbaikan jaringan ginjal tikus yang mengalami toksisitas (Sukmawati & Asmaliani, 2019); (Sukmawati et al., 2021).

Pada laporan hasil pengabdian lain kandungan antioksidan yang baik dalam menangkal radikal bebas dari ekstrak etanol daun pandan wangi 70% memiliki tingkat aktivitas antioksidan yang tergolong sangat aktif dengan IC_{50} senilai 27,65 ppm (Hashary et al., 2023). Ekstrak daun pandan telah digunakan sebagai antioksidan alami. Potensi antioksidan alami yang tinggi untuk dimanfaatkan dari ekstrak daun pandan wangi, berdasarkan hasil uji aktivitas antioksidan DPPH yang menghasilkan nilai IC_{50} sebesar 34,15 $\mu\text{g/ml}$ dan hasil uji organoleptik lebih dari 75% panelis dari minuman rasa pandan dengan tambahan pemanis (Chalid & Zulfakar, 2009). Oleh karena itu, melalui kegiatan

pengabdian ini telah diperkenalkan teh herbal dibuat dalam bentuk teh celup sehingga lebih mudah dan lebih praktis penggunaannya, cukup dengan dicelup untuk beberapa waktu hingga menghasilkan warna dan aroma teh (Santi et al., 2022b). Rasa teh yang terbuat dari pandan wangi ini tergolong hambar (tidak berasa), sehingga digunakan daun stevia (*Stevia rebaudiana*) sebagai pemanis alami yang rendah kalori (Jyoti et al., 2018) ; Akbar *et al.*, 2019). Rasa manis dari daun stevia dapat dijadikan alternatif yang tepat untuk menggantikan pemanis buatan atau pemanis sintetis (Harismah et al., 2017).

Dengan demikian penggunaan antioksidan dan pemanis buatan sintetis dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan dan digantikan dengan antioksidan serta pemanis alami. Melalui pemanfaatan daun pandan wangi sebagai antioksidan alami, maka kekayaan alam Indonesia khususnya tanaman pandan wangi dapat dikembangkan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat khususnya pada kelompok tani.

Mengacu pada hasil kajian analisis situasi dan kondisi latar belakang tersebut melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat skema Unggulan (PkMU) oleh tim dosen pengabdi

Universitas Lampung akan dilaksanakan edukasi kewirausahaan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) pada kelompok tani dalam upaya pengembangan agribisnis hilirisasi guna meningkatkan nilai tambah dari pandan wangi. Upaya peningkatan nilai tambah dibuat sediaan produk teh celup herbal suplemen kesehatan untuk penderita diabetes dengan metode penyuluhan, diskusi interaktif dan pendampingan praktik. Selain itu, pendampingan pengolahan pandan wangi menjadi teh herbal juga terus dilakukan untuk mencapai indikator hasil peningkatan pengetahuan dan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat Kelompok Tani Jaya Lestari (POKTAN) di Dusun Sinar Sari Pekon Selapan, Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

2. METODE

Pada bagian untuk mencapai target kegiatan PkM, edukasi kewirausahaan peningkatan kapasitas POKTAN dalam upaya optimalisasi pemanfaatan daun pandan wangi (*P. amaryllifolius* Roxb.) sebagai produk teh celup herbal, beberapa langkah pelaksanaan telah diterapkan sebagai berikut:

a) Pengkoordinasian Tim

Koordinasi dengan tim pengabdian dosen dan mahasiswa dilakukan untuk persiapan materi edukasi kewirausahaan dan peralatan yang diperlukan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan PkM.

b) Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan diperoleh dari kelompok tani setempat: daun pandan wangi yang diolah menjadi simplisia, simplisia stevia (*S.rebaudiana*), simplisia rosemary (*S. rosmarinus*), kantong teh celup, plastik *standing pouch*, *silica gel*, label atau stiker, dus kemasan. Alat-alat yang digunakan berupa: *chopper*, pengayak, alat pengaduk, kain hitam, alat takar, pisau, talenan, timbangan, sarung tangan dan lain-lain.

c) Edukasi Kewirausahaan dan Pendampingan Praktik Pembuatan Teh Herbal

Pelaksanaan PkM melalui edukasi kewirausahaan berupa penyuluhan dengan media Buku Saku PkM dan sosialisasi Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga (CPPB-IRT), alur tahapan pengajuan perizinan P-IRT dan pemasaran produk kepada anggota POKTAN dan KWT Jaya Lestari. Pelatihan ini dimaksudkan agar

POKTAN Jaya Lestari mampu berwirausaha serta dapat melakukan registrasi produk hasil olahan menjadi produk yang memiliki izin P-IRT dan pemasaran secara luas secara digital.

d) Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan melalui penggunaan kuesioner berupa *pre-test* dan *post-test* dan penilaian produk teh herbal daun pandan wangi hasil praktik simulasi karya POKTAN dan KWT Jaya Lestari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN
Survei dan Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan PkM

Pelaksanaan PkM Skema Unggulan dilaksanakan oleh tim dosen pengabdian kolaborasi dari Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, dan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila di lokasi mitra. Kegiatan PkM dimulai dari observasi ke mitra POKTAN (**Gambar 1**) dengan berkoordinasi melalui ketuanya. Mitra PkM adalah POKTAN Jaya Lestari yang berlokasi di Dusun Sinar Sari Pekon Selapan Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung yang pada kegiatan pra survei PkM telah dilakukan identifikasi pengumpulan masalah mitra.



Gambar 1. Diskusi Analisa Mitra (a) Koordinasi Mitra PkM POKTAN Jaya Lestari Ds. Sinar Sari

Tanaman biofarmaka pandan wangi yang telah ditanam masyarakat petani belum pernah dimanfaatkan sama sekali dan dikembangkan menjadi produk. Oleh karena itu, tim pengabdian meninjau langsung para petani sebagai langkah awal untuk edukasi kewirausahaan dan pendampingan kegiatan PkM dalam upaya optimalisasi pemanfaatan daun pandan wangi sebagai alternatif pemanfaatan teh herbal.

Tahap Persiapan PkM

Persiapan PkM diawali dengan koordinasi pengajuan izin untuk kesediaan menjadi mitra pengabdian melalui ketua POKTAN Jaya Lestari di Dusun Sinar Pekon Selapan pada tanggal 10 Februari 2024. Koordinasi tahap lanjutan mitra pengabdian dilakukan pada tanggal 8 Juli 2024 dengan sekretaris KWT untuk tujuan mengundang peserta dan menentukan

lokasi kegiatan serta tanggal pelaksanaan yang disepakati pada hari Sabtu tanggal 13 Juli 2024.

Persiapan selanjutnya adalah pembuatan materi edukasi kewirausahaan berupa video cara pembuatan teh herbal daun pandan wangi dan buku saku PkM. Persiapan alat dan bahan terutama proses pengolahan daun pandan wangi segar diolah menjadi potongan simplisia melalui serangkaian proses pencucian untuk menghilangkan pengotor berupa tanah, perajangan menjadi bagian-bagian kecil, sortasi herba stevia dan rosemary, memperkecil ukuran simplisia dengan bantuan *chopper*, dilanjutkan dengan pengolahan bahan tambahan diperoleh formula teh herbal yang ideal untuk dimasukkan kedalam beberapa kemasan diantaranya untuk kemasan teh herbal *standing pouch*, kemasan kantong teh celup hingga dilakukan pengemasan tersier dan diberi label identitas produk (**Gambar 5**). Realisasi pelaksanaan PKMU telah mendapatkan izin dengan surat tugas Nomor: 731/UN26.21/PM/2024 dari LPPM Unila tanggal 11 Juli 2024.

Pelaksanaan Program Edukasi Kewirausahaan dan Pendampingan Praktik Simulasi Pembuatan Teh Herbal

Agenda kegiatan sosialisasi edukasi kewirausahaan kepada anggota POKTAN dan KWT pada tahap pelaksanaan diawali dengan pengisian *pre-test* kemudian dilanjutkan dengan pemberian buku saku PkM (**Gambar 2**) untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, setelah pemberian sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan simulasi praktik pembuatan teh herbal daun pandan wangi dan diakhiri dengan pengisian *post-test* serta evaluasi program PkM. Kegiatan berlangsung dalam Aula Puskesmas Pembantu Dusun Sinarsari Pekon Selapan, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu pada tanggal 13 Juli 2024 yang diikuti kurang lebih 39 peserta dari POKTAN dan KWT.



Gambar 2. Sosialisasi Pemanfaatan Daun Pandan Wangi (a) Pemaparan Materi oleh Tim Pengabdian; (b, c) Diskusi Tanya Jawab Interaktif POKTAN; (d) Foto Dokumentasi Bersama dengan POKTAN dan KWT.

Berdasarkan hasil pendataan peserta PkM POKTAN dan KWT Jaya Lestari, peserta pengabdian tertua berusia 60 tahun sedangkan peserta termuda berusia 19 tahun (**Tabel 1**) untuk peserta laki-laki sebagian besar menjalankan rutinitas rutin di perkebunan sekitar wilayah pedusunan sehingga jumlahnya hanya sedikit, sebagian besar didominasi oleh ibu-ibu KWT.

Tabel 1. Data Distribusi Peserta PkM POKTAN Jaya Lestari Pekon Selapan, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu, Lampung

Variabel	Frekuensi	%
1) Jenis Kelamin		
- Pria	7	17.95
- Wanita	32	82.05
2) Usia		
- 20 - 40 tahun	29	74.36
- 41 - 60 tahun	10	25.64
Total	39	100

Adapun materi yang disosialisasikan kepada POKTAN dari buku saku PkM (**Gambar 3**) meliputi teori kewirausahaan, manfaat dan peluang wirausaha, cara pemanfaatan dan pengolahan daun pandan wangi menjadi produk teh herbal, manfaat sebagai antioksidan, cara pemasaran produk serta pengembangannya untuk didaftarkan menjadi produk pangan P-IRT dari POKTAN Jaya Lestari yang berkelanjutan berbasis ekonomi industri kreatif.

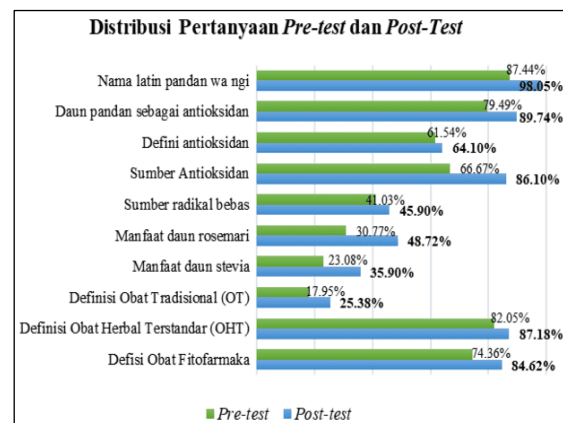


Gambar 3. Buku Saku PkM Optimalisasi Pemanfaatan Daun Pandan Wangi (*P. amaryllifolius* Roxb.) sebagai Teh Herbal

Pada kegiatan edukasi kewirausahaan ini, masyarakat diberi pengetahuan terkait dengan karakteristik wirausaha, serta pemanfaatan daun pandan wangi secara komprehensif karena berdasarkan observasi awal dan hasil distribusi pertanyaan *pre-test* (**Gambar 4**) menunjukkan bahwa pengetahuan POKTAN masih terbatas terkait kewirausahaan, pemanfaatan daun pandan wangi serta belum terlatih dalam mengolahnya. Kegiatan sosialisasi disambut baik oleh anggota POKTAN dan KWT yang berpartisipasi.

Hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat memperhatikan materi yang diberikan dan pertanyaan dari tim pengabdian (**Gambar 2**), sesuai dengan hasil PkM di Pekon Selapan Pargasuka, Kabupaten Pringsewu tentang pemanfaatan jahe gajah sebagai produk

suplemen kesehatan menunjukkan antusiasme yang besar dari anggota POKTAN dan KWT terhadap produksi produk serbuk jahe gajah (Oktoba et al., 2023).



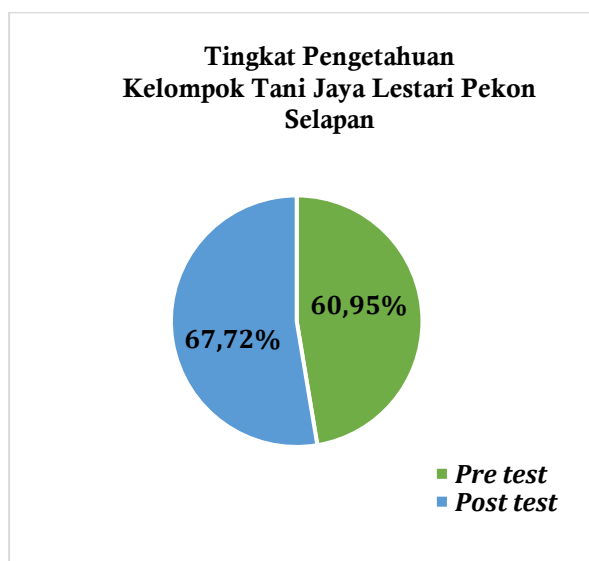
Gambar 4. Grafik Sebaran *Pre-test* dan *Post-test*



Gambar 5. Praktik Simulasi Pembuatan Teh Herbal Daun Pandan Wangi Parovia© oleh POKTAN dan KWT

Pelaksanaan kegiatan PkM disimpulkan bahwa secara umum terjadi peningkatan rata-rata (minimum, maksimal) *pre-test* = 60,95 (54,100) dibandingkan *post-test* = 67,95 (65,100) (**Gambar 6**). Peningkatan hasil *post-test* di akhir kegiatan PkM menunjukkan bahwa

edukasi kewirausahaan yang dilakukan membawa manfaat positif langsung berupa peningkatan pengetahuan peserta, sesuai dengan hasil pernyataan Oktoba *et al.* (2023) bahwa edukasi kewirausahaan dan sosialisasi yang terencana dengan pemanfaatan materi pelatihan secara optimal seperti *slide power point*, video, buku saku PkM, dan lain-lain, dipadukan dengan interaksi antara pemateri pengabdian dan peserta, dapat meningkatkan pengetahuan peserta secara efektif (Oktoba, Adjeng, *et al.*, 2023). Hal serupa juga relevan dengan PkM yang telah dilakukan di Desa Kebonrejo Kelurahan Singosari Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik terkait optimalisasi pemanfaatan pandan wangi untuk kesehatan keluarga (Yunitasari, 2018).



Gambar 6. Grafik Tingkat Pengetahuan Peserta PkM

Tingkat pengetahuan POKTAN Jaya Lestari meningkat terkait dengan edukasi kewirausahaan dalam pemanfaatan daun pandan wangi. Berdasarkan grafik pada (**Gambar 6**), tingkat pengetahuan kelompok tani meningkat dari 60,95% menjadi 67,72%. Pada PkM serupa juga telah dilaporkan di Kelompok PKK Kalabbirang, Kabupaten Takalar dalam sosialisasi pembuatan teh herbal dalam kemasan teh celup, bahwa tingkat pengetahuan peserta meningkat dari tingkat pengetahuan kurang (46,66 %) menjadi tingkat pengetahuan baik (80%). Hal ini berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada peserta kegiatan. mengenai khasiat, cara yang tepat dalam proses pemetikan, pengolahan tanaman herbal menjadi simplisia hingga cara pembuatan teh herbal dalam bentuk kemasan teh celup yang sebelumnya mereka belum ketahui dengan baik (Santi *et al.*, 2022a).

Adapun hal penting yang menjadi perhatian yang disampaikan pada edukasi kewirausahaan peningkatan kapasitas POKTAN mengenai: a) teori kewirausahaan manfaat serta peluangnya b) pengetahuan tentang daun pandan wangi serta kandungannya, antioksidan, radikal bebas, bahaya radikal bebas, dan manfaat daun pandan c) praktik pembuatan teh herbal, alat dan bahan d)

pengetahuan tentang CPPB-IRT, dan e) pemasaran produk dengan *e-commerce*.

Menurut Oktoba *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan responden sangat mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan edukasi kewirausahaan peningkatan kapasitas POKTAN dalam pemanfaatan daun pandan wangi sebagai teh celup herbal. Oleh karena itu edukasi kewirausahaan berupa program penyuluhan, pendampingan serta akses terhadap informasi yang memadai dan komprehensif sangat penting untuk peningkatan pengetahuan masyarakat kelompok tani. Hal tersebut sangat relevan dengan tujuan dari pelaksanaan PkM (Oktoba, Adjeng, *et al.*, 2023).



Gambar 7. Teh Herbal Daun Pandan Wangi Parovia©

Dengan adanya kegiatan PkM ini, mitra POKTAN Jaya Lestari mendapatkan pengetahuan yang memadai dalam upaya optimalisasi pemanfaatan daun pandan sebagai teh

herbal (formula dari daun pandan wangi, herba rosemary dan herba stevia (Parovia[©]) (**Gambar 7**) yang memiliki kandungan antioksidan serta bermanfaat untuk penderita diabetes. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Suryani, *et al.* (2017) bahwa fraksi etil asetat mempunyai nilai EC50 0,90 mg/ml sehingga berpotensi sebagai sumber antioksidan alami. Ekstrak etanol 96% daun pandan wangi memiliki aktivitas antioksidan yang sangat kuat dengan kadar fenolik total yang tinggi (Suryani *et al.*, 2017; Ulfah *et al.*, 2023). Hasil dari PkM ini juga sejalan dengan hasil laporan PkM yang dilakukan pada Kelompok PKK Kelurahan Paropo Kota Makassar, didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mitra sebanyak 85-95% terkait manfaat daun pandan wangi, manajemen pembukuan serta penggunaan alat produksi. Selain itu, produk teh celup herbal yang dihasilkan juga dapat digunakan sebagai salah satu unit usaha yang akan meningkatkan perekonomian mitra (Ira Asmaliani *et al.*, 2023).

Sediaan teh herbal daun pandan wangi (Parovia[©]) diformulasikan dengan herba stevia dan herba rosemary, yang bermanfaat untuk penderita diabetes dan meningkatkan kapasitas produksi dan produktivitas POKTAN Jaya Lestari.

Hal PkM serupa juga telah dilaporkan bahwa daun pandan wangi diformulasikan dengan pemanis alami daun stevia sebagai teh celup herbal (Ira Asmaliani *et al.*, 2023). Dengan adanya edukasi kewirausahaan dan pendampingan peningkatan kapasitas POKTAN ini, mitra dapat meningkatkan kapasitas dalam mengembangkan inovasi dalam pemanfaatan daun pandan sebagai produk teh herbal dari daun pandan wangi.

Wawancara kepada Peserta PkM

Setelah peserta menyelesaikan praktik simulasi pembuatan teh herbal, tim pengabdian melakukan *interview* kepada peserta PkM untuk memastikan pemahamannya mengenai hasil edukasi kewirausahaan penyuluhan ini. Berdasarkan hasil *interview* tersebut, hampir sekitar 100% peserta sepakat bahwa penyuluhan berbasis solusi seperti ini sangat dibutuhkan masyarakat POKTAN. Wawancara langsung dengan anggota POKTAN menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah pelatihan. Kendala yang dihadapi adalah jaringan internet yang lemah, mempengaruhi koordinasi dan persiapan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PkM-U optimalisasi pemanfaatan daun pandan wangi luaran yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas POKTAN dan KWT Jaya Lestari di Dusun Sinar Sari Pekon Selapan dalam membuat inovasi pembuatan sediaan teh herbal dari daun pandan wangi (*P. amaryllifolius* Roxb.). Kegiatan PkM dengan edukasi kewirausahaan meningkatkan hasil pembelajaran peserta dari hasil perbandingan evaluasi nilai *pre-test* dan *post-test*. Manfaat lain bagi peserta PkM bahwa daun pandan wangi dapat diformulasikan dengan simplisia lain yaitu herba stevia (*Stevia rebaudiana*) dan rosemary (*Salvia rosmarinus*) sehingga menghasilkan formula baru untuk teh herbal yang berbeda memberikan cita rasa unik tanpa penambahan gula serta aman untuk penderita diabetes. Hal tersebut dapat menjadikan POKTAN mandiri dan tidak menutup kemungkinan produk yang diproduksi dapat didaftarkan untuk mendapatkan izin P-IRT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada PkM Skema Unggulan ini kami yang terlibat dalam realisasi pelaksanaannya mengucapkan terima kasih kepada LPPM Unila yang telah

memberikan pendanaan melalui hibah internal institusi DIPA BLU Universitas Lampung Tahun 2024 dengan kontrak Nomor:755/UN26.21/PM/2024 pada tanggal 24 April 2024 sehingga proses pelaksanaan PkMU ini dapat berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Selain itu juga kepada POKTAN dan KWT Jaya Lestari Dusun Sinar Sari Pekon Selapan Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung serta mahasiswa-mahasiswi Program Studi S1 Farmasi Jurusan Farmasi FK Unila yang telah meluangkan waktunya untuk membantu kelancaran proses pelaksanaan PkM ini sampai dengan selesai seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, C. I., Arini, F. A., & Fauziyah, A. (2019). Teh Rambut Jagung dengan Penambahan Daun Stevia sebagai Alternatif Minuman Fungsional Bagi Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 8(2), 67–73.
- Asmaliani, I., Sukmawati, & Bahari, A. F. (2023). Pelatihan Produksi Teh Celup Herbal Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) dengan Pemanis Alami dari Daun Stevia pada Kelompok PKK Kelurahan Paropo Kota Makassar. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1870–1881.
- Chalid, S. Y., & Zulfakar, T. (2009). Minuman Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb) sebagai Minuman Sehat. In *Jurnal Kimia VALENSI*, 1(5).
- Chiabchalard, A., & Nooron, N. (2015). Antihyperglycemic effects of *Pandanus amaryllifolius* Roxb. leaf extract. *Pharmacognosy Magazine*, 11(41), 117–122.
- Dewi, E. W. A. (2009). Pengaruh Ekstrak Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb .) 6 mg/grBB Terhadap Waktu Induksi Tidur dan Lama Waktu Tidur Mencit BALB/C yang Diinduksi Thiopental. *Laporan Akhir Karya Tulis Ilmiah*, 12–13.
- Hapsari, Ayu, R. S., Citerawati, Y. W., Konoralma, & Marisa, G. (2018). Pengaruh Air Rebusan Biji Alpukat Dan Daun Pandan Terhadap Kadar Gula Darah Penderita DM Tipe II di Puskesmas Panarung dan Bukit Hindu. *Jurnal Forum Kesehatan*, 8(1), 48–54.
- Hapsari, L. (2010). Pembuatan Konsentrat Zat Warna Untuk Bahan Makanan dari Daun Pandan (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) dan Biji Kesuma (*Bixa orcellana* Linn) beserta penerapannya. *Laporan Tugas Akhir (DIII)*, 7–9.
- Hashary, A. R., Damayanti, U. P., Rusdriaman, R., & Nurzak, A. N. (2023). Identifikasi Senyawa Antioksidan dari Ekstrak Etanol Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius*) dengan Metode 2,2-Diphenyl-1-Picryl-Hydrazyl (DPPH). *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 5(2), 204–215.

- Jyoti, J., Kaur, M., Mishra, V., & Mittal, A. (2018). Sweet future of stevia: A magical sweetener. *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, 11(2), 36–42.
- Magaretta, S., Handayani, S. dewi, Indraswati, N., & Hindarso, H. (2014). Ekstraksi Senyawa Phenolic Pandanus Amaryllifolius sebagai Antioksidan Alami. *Widya Teknik*, 10(1), 21–30.
- Dewanti, N.I. dan Sofian, F.F. (2017). Review Artikel: Aktivitas Farmakologi Ekstrak Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.). *Farmaka*, 15(2).
- Oktoba, Z., Adjeng, A. N. T., Sangging, P. R. A., & Irawan, A. (2023). Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Pemanfaatan Kulit Buah Kakao (*Theobroma Cacao* L.) sebagai Produk Suplemen Antioksidan. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 83–90.
- Oktoba, Z., Afriyani, A., Ayu, P. R., & Irawan, A. (2023). Pemanfaatan Jahe Gajah sebagai Produk Suplemen di Pekon Selapan, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu. *Warta Pengabdian Andalas*, 30(4), 698–707.
- Santi, I., Amirah, S., & Andriani, I. (2022). Sosialisasi Pembuatan Teh Herbal dalam Kemasan Teh Celup Pada Kelompok Pkk Kalabbirang, Kabupaten Takalar. *Dharmakarya*, 11(1), 22.
- Sukmawati, S., & Asmaliani, I. (2019). Ekstrak Etanol Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) sebagai Antinefrotoksisitas Berdasarkan Penurunan Kadar Kreatinin Tikus. *Jurnal Ilmiah As-Syifaa*, 11(2), 93–98.
- Sukmawati, S., Rahmawati, R., & Isyanda A, K. (2021). Efek Antinefrotoksisitas Ekstrak Etanol Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) dengan Parameter Kadar Ureum Tikus Putih. *As-Syifaa Jurnal Farmasi*, 13(2), 116–121.
- Suryani, C. L., Murti, S. T. C., Ardiyan, A., & Setyowati, A. (2018). Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Daun Pandan (*Pandanus amaryllifolius*) dan Fraksi-Fraksinya. *Agritech*, 37(3), 271.
- Ulfah, M. (2023). Potensi Antioksidan dan Kadar Total Fenolik Flavonoid Ekstrak Daun Pandan Wangi (*Pandanus Amarillyfolius* Roxb.) pada Variasi Pelarut. *Media Farmasi Indonesia*, 18(2), 115–123.
- Yunitasari, N. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Pandan Wangi untuk Kesehatan Keluarga. *UNES Journal Of Community Service*, 3(1), 11–16.